

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), mengungkapkan kejadian pneumonia yang belum diketahui penyebabnya ini pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China, pada Desember 2019. Penyakit tersebut telah berkembang dan menyebar dengan cepat ke berbagai negara, seperti Thailand, Korea Selatan dalam kurun waktu satu bulan. Lalu, pada 11 Februari 2020, WHO memberikan nama penyakit ini dengan *Coronaviruse Disease 2019* (Covid-19), virus ini disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-nCoV. Kemudian, pada tanggal 12 Maret 2020 dinyatakan sebagai pandemik (WHO, 2020).

Menurut hasil penyelidikan epidemiologinya, virus ini bermula dari pasar *seafood* di Wuhan, daerah yang menjual hewan liar yang masih hidup. Pemerintah China mengungkapkan bahwa virus jenis baru itu adalah SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronaviruse 2*) (Rudianto, 2020). Disamping itu, terdapat beberapa pedagang pasar yang menjadi pasien dengan penyakit pneumonia (gangguan pada saluran pernapasan). Dan penyebabnya adalah *novel coronavirus* atau Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) (Yelvi *et al*, 2021).

*Virus Corona Desease* (Covid-19) ini merupakan salah satu penyebab adanya penyakit yang menyerang pada manusia, mulai dari bayi, anak, orang

tua, hingga lansia dengan penyakit seperti flu, batuk, hingga penyakit berat seperti sesak napas dan pneumonia. Masing-masing individu dapat terserang penyakit ini, karena virus jenis baru ini dapat berkembang dengan cepat (Pranondo *et al*, 2021).

Menurut WHO (2020), pada tanggal 30 Agustus 2020, terdapat 24.854.140 kasus konfirmasi Covid-19 di seluruh dunia dengan jumlah 838.924 kematian (CFR 3,4%). Berdasarkan laporan Kemenkes RI, pada tanggal 30 Agustus 2020, tercatat 172.053 kasus konfirmasi dengan angka kematian 7343 (CFR 4,3%).

Berdasarkan laporan dari Rumende (2020), pertama kali dilaporkan pada bulan Desember 2019 di Wuhan, penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dengan transmisi melalui kontak tubuh atau konsumsi makanan yang terinfeksi, antar manusia melalui droplet atau percikan.

Saat ini Covid-19 menjadi perhatian utama. Cepatnya penyebaran penyakit disertai penambahan kasus yang masih terus melonjak, terutama di Indonesia, serta beragamnya manifestasi klinis Covid-19 yang berpotensi pada kolapsnya sistem kesehatan (Fitriani, 2020).

Menurut Dinas Kesehatan provinsi Jawa Tengah (2021), mengungkapkan bahwa sebaran kasus Covid-19 yang dirawat di Jawa Tengah dengan update terakhir 21 September 2021 (termasuk pasien yang berdomisili di luar Jawa Tengah) dengan kasus aktif pasien terkonfirmasi baik yang dirawat di rumah sakit ataupun isolasi mandiri berjumlah 4.151 kasus.

Virus ini menyerang melalui saluran pernapasan pada manusia, terutama pada bagian alveolus. Selanjutnya, virus ini menyerang organ, seperti paru-paru, jantung, sistem renal, dan *tractus* gastrointestinal sebagai reseptor. Periode inkubasi pada Covid-19 antara 3-14 hari, yang ditandai dengan penyakit infeksi saluran pernapasan dari ringan hingga berat. Empat hingga tujuh hari kemudian, kondisi pasien mulai memburuk dengan ditandai oleh munculnya sesak nafas dan perburukan lesi di paru. Tingkat keparahan klinis berhubungan dengan usia (di atas 70 tahun), komorbiditas seperti diabetes, penyakit paru obstruksi kronik (PPOK), hipertensi, dan obesitas (Gennaro *et al*, 2020).

Di Indonesia, Covid-19 menjadi masalah serius bahkan di seluruh dunia, sehingga dapat disebut menjadi pandemi global. Bahkan seiring waktu, angka korban positif Covid-19 terus bertambah, menyerang setiap orang tanpa memandang jenis kelamin dan usia. Tidak terkecuali pada remaja yang merupakan masa peralihan atau masa transisi, sehingga Covid-19 sangat mempengaruhi konsep diri setiap remaja (Suwandi & Malinti, 2020).

Penularan virus Corona (SARS-Cov2) ditubuh manusia menimbulkan gejala penyakit pneumonia dan gejala serupa flu pada umumnya. Gejala tersebut diantaranya batuk, demam, letih, sesak nafas, gangguan pernapasan, dan riwayat bepergian atau riwayat kontak (Kemenkes, 2020). Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat dengan cepat berkembang hingga mengakibatkan infeksi lebih parah, gagal nafas, syok, dan kematian. Inilah

yang menyebabkan Covid-19 sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian (Rumende, 2020).

Masyarakat dari seluruh elemen penting untuk menerapkan sistem 3M yaitu memakai masker jika keluar rumah, mencuci tangan, dan menjaga jarak atau *social distancing*. Adanya penerapan sistem 3M merupakan salah satu kunci dalam pencegahan penyakit Corona. Banyak orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan, akibatnya mereka dapat terserang penyakit tersebut. Fenomena ini berdampak kepada seluruh aspek kehidupan manusia, baik dibidang kesehatan, pendidikan, teknologi, bisnis, pangan dan sebagainya (Pranondo, *et al.*, 2021).

Menurut Natalia, *et al.*, (2020), mengungkapkan bahwa dalam aspek pendidikan, remaja yang masih bersekolah dan tidak memiliki media pembelajaran elektronik, seperti *handphone*, terpaksa tetap ke sekolah untuk melaksanakan kewajibannya, namun tetap menerapkan protokol kesehatan. Sehingga, institusi perlu melakukan upaya memutus rantai penyebaran dengan membuat kebijakan dan memotivasi remaja siswa dengan mengedukasi pengetahuan yang baik secara menyeluruh, terutama kepada siswa, karena pengetahuan yang minim merupakan sebab utama seseorang mengabaikan protokol kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2021) bahwa pengetahuan dan perilaku saling berkaitan. Pengetahuan terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan atau bisa dikatakan pengetahuan merupakan faktor protektif dalam mencegah penularan Covid-19.

Menurut Donsu (2019), pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu tingkat pengetahuan.

Menurut Laili (2019), kepatuhan adalah salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit. Sehingga, pengetahuan dan kepatuhan merupakan satu kesatuan cara dalam mencegah Covid-19.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Easter (2020), mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perilaku yang kurang baik dipengaruhi oleh pengetahuan mereka.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara di SMP Kasatriyan 1 Surakarta pada tanggal 12 Oktober 2021, menunjukkan bahwa 5 dari 10 siswa belum mengetahui tentang penerapan protokol Covid-19. Observasi yang dilakukan terhadap siswa yang menunjukkan bahwa sebagian remaja belum sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan. Beberapa dari mereka ada yang memakai masker tidak benar, tidak melakukan cuci tangan dengan benar dan tidak menjaga jarak,serta menyentuh area wajah dengan tangan yang belum dicuci. Sehingga, pihak sekolah menambah fasilitas protokol kesehatan dengan membuat wastafel yang

dipasang di 3 titik dan penyemprotan desinfektan di tiap ruangan yang hendak dipakai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi lebih jauh tentang hubungan pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di SMP Kasatriyan 1 Surakarta.

## B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi di SMP Kasatriyan 1 Surakarta?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi di SMP Kasatriyan 1 Surakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan remaja tentang Covid-19
- b. Mendeskripsikan kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian, khususnya dalam pengetahuan virus corona dan kepatuhan menerapkan 3M.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Responden

Responden memahami tentang pentingnya mematuhi penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi di SMP Kasatriyan 1 Surakarta.

###### b. Bagi Institusi

Institusi diharapkan mampu memotivasi dan membuat kebijakan pentingnya pemahaman tentang Covid-19 dan cara pencegahannya dengan melakukan, mengedukasi, dan menerapkan protokol kesehatan yang baik di sekolah.

###### c. Bagi Peneliti

Semakin meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan terkait tentang pentingnya protokol kesehatan disegala kondisi.

###### d. Bagi Keperawatan

- 1) Semakin meningkatnya kesadaran diri bagi tenaga kesehatan dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan dan memotivasi masyarakat untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut.

2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmiah bagi tenaga keperawatan yang ditujukan kepada masyarakat, terutama remaja dalam mengedukasi tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan menanamkan kebiasaan 3M di komunitas, terutama di lingkungan sekolah selama pandemi demi mengupayakan pencegahan Covid-19.

## E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang mirip dengan peneliti ini sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
<b>Fransiska Keron Ola, (2021)</b> <b>Hubungan Pengetahuan Terhadap Motivasi Dalam Penanggulangan Covid-19 di Era Pandemi.</b>	Rancangan: survey analitik Teknik: pendekatan <i>cross sectional</i> Sampel: <i>total sampling</i> Responden: remaja kampus X di kota Samarinda Jumlah responden: 40 responden Instrumen : kuesioner melalui <i>online</i> Variabel bebas : pengetahuan Variabel terikat : motivasi mencuci tangan	Hasil perhitungan distribusi pengetahuan mencuci tangan 100% tidak baik, motivasi mencucitangan 100% tidak pernah di lakukan. Hasil pengujian koefisien korelasi spearman rank didapatkan hasil <i>p value</i> 0,00 dengan koefisien tingkat hubungan sangat rendah Kesimpulan penelitian : tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap motivasi mencuci tangan di kampus X kota Samarinda dalam penanggulangan Covid-19 di <i>Era Pandemic</i> .	Persaman: Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Responden yang digunakan oleh peneliti dan saya adalah remaja. Perbedaan: Pada penelitian ini memiliki variabel terikat yaitu motivasi. Analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis statistik inferensial. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah lembar kuesioner dengan bentuk skala <i>likert</i> dan <i>Guttman</i> .

Nama Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
<p><b>Gheralyn Regina Suwandi, Evelin Malinti, (2020)</b>  <b>Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan.</b></p>	<p>Rancangan: deskriptif analitik  Sampel: <i>total sampling</i>  Responden: murid kelas XII SMA Advent Balikpapan  Jumlah responden: 60 responden  Instrumen : kuesioner pengetahuan yang diadopsi dari surve WHO dan kuisisioner <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>.  Variabel bebas : pengetahuan  Variabel terikat : tingkat kecemasan terhadap Covid-19  Teknik : kuesioner</p>	<p>Diketahui responden dengan pengetahuan cukup mengalami kecemasan ringan sebanyak 15%. Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup mengalami kecemasan sedang sebanyak 6,6%.  Nilai <i>p value</i> : <math>0,135 &gt; \alpha (0,05)</math>  Kesimpulan penelitian : tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan yang dialami pada remaja, khususnya remaja kelas XII SMA Advent Balikpapan.</p>	<p>Persamaan: Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu pengetahuan dalam penelitian ini, menggunakan responden remaja SMA. Begitu pun dengan penelitian yang akan saya lakukan, penelitiannya menggunakan responden remaja SMP. Teknik sampel yang digunakan oleh peneliti dan penelitian yang akan saya lakukan yaitu <i>total sampling</i>.</p> <p>Perbedaan: variabel terikat yaitu kecemasan. Penelitian ini dilakukan di SMA Advent Balikpapan dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu kuisisioner pengetahuan yang diadopsi dari survei WHO dan kuisisioner <i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS). Analisa data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis deskripsi korelasional. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan di SMP Kasatriyan 1 Surakarta dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif korelasional.</p>

Nama Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
<p><b>Mujiburrahman, Muskhah Eko Riyadi, Mira Utami Ningsih, (2020)</b>  <b>Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat</b></p>	<p>Rancangan: <i>cross sectional</i>  Teknik: <i>consecutive sampling</i>  Responden: masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Banguntapan Bantul  Jumlah responden: 104 responden  Instrumen : kuesioner  Variabel bebas: pengetahuan  Variabel terikat : perilaku pencegahan COVID-19  Desain : korelasional</p>	<p>Pengetahuan responden tentang pencegahan Covid-19 sebanyak 82,7% dalam kategori baik. Perilaku responden dalam pencegahan Covid-19 sebanyak 51% dalam kategori cukup.  Nilai <i>p value</i> : 0,001 (<math>p &lt; 0,05</math>)  Kesimpulan: ada hubungan pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. Peningkatan pengetahuan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19.</p>	<p>Persamaan: Pada penelitian ini memiliki kesamaan variabel dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan variabel bebas yaitu pengetahuan. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dan penelitian yang akan saya lakukan yaitu kuesioner dengan desain korelasional.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini memiliki variabel terikat yaitu perilaku pencegahan, dengan sampel sebanyak 104 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu teknik <i>consecutive sampling</i>. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah kuisisioner dan dianalisis dengan uji <i>spearman</i>. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan dengan populasi 58 siswa. Kemudian teknik pengambilan sampel yang akan saya gunakan yaitu <i>total sampling</i> dengan metode pengumpulan data menggunakan lembar kuisisioner yang terbentuk skala <i>likert</i> dan <i>Guttman</i>.</p>